

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi merupakan satu dari sekian banyak disiplin ilmu yang dipelajari, oleh siswa dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama, ilmu geografi terintegrasi lingkup IPS terpadu, sehingga bersatu dengan ilmu sosial yang lain seperti sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Ketika memasuki pendidikan jenjang menengah atas ilmu geografi dipelajari secara terpisah menjadi mata pelajaran tersendiri. Banyaknya materi dan proses belajar mengajar dalam waktu sedikit tetapi malah akan membuat siswa merasa jenuh.

Kegiatan pembelajaran geografi itu sendiri sering dilakukan dengan metode satu arah, di mana guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan posisi siswa menjadi pendengar yang pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Karena dengan metode seperti itu guru beranggapan bahwa jam pelajaran yang sedikit bisa efisien. Sehingga di sini guru harus kreatif menciptakan strategi yang tepat agar siswa termotivasi untuk selalu ingin belajar.

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1995:124) istilah strategi secara harfiah adalah "akal atau siasat, sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu

untuk mencapai tujuan belajarnya”. Seperti isi dari komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam suatu proses belajar, yaitu :

1. Siswa yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
2. Tujuan di mana apa yang diharapkan yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang ditetapkan oleh peserta didik, guru, atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang terencana dan dapat dievaluasi (terukur).
3. Guru yang selalu mengupayakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan mengerahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Mengaktifkan siswa dalam belajar merupakan cara belajar siswa aktif, yang di mana pembelajaran melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Adapun aktifitas yang tampak dalam proses belajar adalah mengumpulkan,

menunjukkan, memahami, menerapkan, menganalisis, dan menilai. Sedangkan proses belajar yang baik adalah yang mampu mengaktifkan potensi diri siswa yang terlibat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan studi pendahuluan, pengajaran geografi ternyata pada pembelajaran di sekolah sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru selalu memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber ilmu, dan posisi siswa sebagai pendengar pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan model pembelajaran yang monoton seperti itu tentu akan menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan.

Melihat kenyataan dalam proses pendidikan yang berlangsung selama ini, terdapat kesan kuat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung kurang memperhatikan potensi individual dan potensi kinerja otak dan emosi. Padahal pendidikan yang bagus itu harus mengaktifkan tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cikembar, mata pelajaran geografi masih menggunakan metode yang satu arah, yaitu di mana siswa mendengarkan, kebanyakan siswa cenderung diam, dan siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kondisi demikian mengakibatkan siswa kurang aktif dan mengalami kejenuhan dalam belajar, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mempunyai inovasi

pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk memperoleh pengetahuan geografi sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran khususnya, dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Dengan mengamati kenyataan di lapangan tersebut, penulis mencoba memikirkan suatu inovasi yang dilakukan agar geografi di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan serta menstimulus kreativitas siswa. Peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi belajar aktif (*active learning*). Dalam pembelajaran aktif terjadi perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan siswa sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah teknik *active debate* yang merupakan suatu perpaduan keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi, sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Bagi pembelajaran geografi teknik ini berguna untuk menumbuhkan sifat kreatif pada diri anak, Ruseffendi (1991: 239) berpendapat bahwa:

Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Jadi guru dapat menunjang pertumbuhan kreatif anak dengan menyelenggarakan banyak kegiatan yang menggunakan metode-metode mengajar dan menyediakan beragam materi pelajaran. Dan dalam penilaian kita supaya membuang kebiasaan kita memberikan penilaian kurang baik terhadap siswa yang berpendapat lain, mengajukan pertanyaan yang tidak relevan atau menjawab pertanyaan menyimpang dari biasanya.

Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan teknik *active debate* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus memotivasi siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya teknik *active debate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian bagaimana pengaruh teknik *active debate* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada pokok bahasan hidrosfer. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh teknik *active debate* dengan metode diskusi, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Teknik Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X Semester 2 Sub Pokok Bahasan Hidrosfer Di SMA Negeri Cikembar)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang masalah, penulis akan mencoba meneliti masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan *teknik active debate*?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran teknik diskusi?
3. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *active debate* dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik diskusi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil kegiatan siswa dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan teknik *active debate* dan teknik diskusi.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran teknik *active debate* dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran teknik diskusi.

3. Menganalisis sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *active debate* dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik diskusi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan tidak merasa jenuh lagi terhadap pembelajaran geografi karena dengan adanya pembelajaran menggunakan teknik *active debate* diharapkan dapat melatih siswa lebih komunikatif, aktif dalam berpendapat, mengeluarkan ide, gagasan dan merangsang daya pikir siswa agar mampu menanggapi masalah dari berbagai sisi
2. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa dengan jalan merangsang daya pikir siswa serta menciptakan pemerataan kemampuan siswa serta menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran geografi.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perumusannya sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengguna teknik active debate terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi.

F. Definisi Operasional

Adapun beberapa kata kunci yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknik *Active Debate* (debat aktif) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran geografi dengan cara menyajikan tema yang kontroversi yang menarik untuk saling mengungkapkan argumen untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau *afirmatif* dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau *negatif*. Teknik *active debate* merupakan salah satu variasi dari metode pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran geografi, Teknik *active debate* dapat memfasilitasi siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkannya.

2. Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau pokok pertanyaan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Diskusi juga dapat diartikan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih kelompok. Biasanya komunikasi antara kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.
3. Keaktifan Siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, karena pada dasarnya tidak ada belajar tanpa keaktifan siswa. Keaktifan siswa disini lebih di mana siswa mampu beragumen, bertanya, dan menjawab pertanyaan.
4. Hasil belajar adalah hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam skor yang dicapai pada *pre test* dan *post test*.
5. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan dalam hal ini menggunakan teknik *active debate*. Kelompok eksperimen di sini adalah siswa kelas X-7 di SMA Negeri 1 Cikembar.
6. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang juga mendapat pengamatan, dalam hal ini kelompok kontrol

dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran teknik diskusi.

Kelompok kontrol di sini adalah siswa kelas X-6 di SMA Negeri 1 Cikembar.

